

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tri Dharma merupakan misi perguruan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk memastikan perguruan tinggi menjalankan tanggung jawabnya kepada masyarakat, serta menghasilkan individu-individu yang berkualitas, berbakat, dan lebih bermanfaat. (Chudzaifah et al., 2021:80). Tri dharma terdiri dari tiga pilar utama yang menjadi salah satu unsur untuk mencapai visi dan misi perguruan tinggi (Jamaluddin et al., 2022:393). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (pasal 20 ayat 2).

Sebelum menyelesaikan pendidikan sarjana, mahasiswa akan melewati tahapan yang dikenal dengan kuliah kerja nyata (KKN) atau masa percobaan yang di aplikasikan kepada masyarakat (Ego and Habibullah 2023:164). Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berupa pengabdian kepada masyarakat dan dilakukan oleh sekelompok mahasiswa untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat. KKN dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat berupa konsultasi, pelatihan, kursus dan kegiatan sejenis lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan karakter masyarakat (Laia 2022).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7 di setiap program studi jenjang S-1 di setiap perguruan tinggi (Syardiansah 2019:57). Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa diharapkan dapat menjadi pemicu semangat bagi masyarakat dalam usaha membangun daerah mereka. Peran mahasiswa dalam program KKN tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kontribusi non-fisik. Dengan demikian, ilmu yang dimiliki mahasiswa diharapkan dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. (Chudzaifah et al. 2021:81-82).

Pelaksanaan KKN adalah proses mengamalkan ilmu yang telah di peroleh mahasiswa di dalam kelas dalam pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tema besar KKN yaitu “Membangun Masyarakat Desa Berkemajuan”. Menurut (Sudarmanto et al. 2020:204), dalam program KKN diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang ia terima di bangku kuliah (Sudarmanto et al. 2020:204).

STKIP PGRI Sumenep merupakan salah satu kampus di Kabupaten Sumenep yang setiap tahunnya melaksanakan program KKN. Pelaksanaan KKN di STKIP PGRI Sumenep berlandaskan pada statuta tahun 2016 Pasal 21 tentang penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat. Dalam statuta tersebut dijelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa melalui kegiatan penyuluhan, konsultasi, KKN dan kegiatan jenis lain sebagai bentuk pengamalan ilmu dan teknologi serta sains. Pelaksanaan KKN harus dilakukan dengan terencana, terstruktur, dan terpublikasi dengan teknis yang diatur oleh LP2M. KKN di kampus STKIP PGRI Sumenep dilaksanakan dengan model KKN Mandiri berdasarkan hasil keputusan panitia pelaksana KKN pada tahun 2023, dengan pertimbangan bahwa dengan model KKN Mandiri akan terus melatih kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Mahasiswa yang akan melaksanakan KKN adalah mahasiswa semester 7 yang sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan sejak semester 1, tentunya hal tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mengetahui seberapa mandiri dirinya (Mulyadi, 2024).

Pelaksanaan KKN mandiri tahun 2023 di kampus STKIP PGRI Sumenep dimulai dari tahap pendaftaran yaitu tanggal 14 Juni 2023 sampai 04 Juli 2023. Kemudian pelaksanaannya dimulai pada hari Senin tanggal 31 Juli 2023 sampai 31 Agustus 2023. KKN merupakan bentuk implementasi dari tri dharma perguruan tinggi yang ketiga yaitu

pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat yang mana pada tahun ini mengusung sebuah tema besar yaitu “Membangun Masyarakat Desa Berkemajuan”. STKIP PGRI Sumenep merupakan kampus yang menerapkan model KKN Mandiri yang mana pihak panitia hanya menyiapkan desa tempat pelaksanaan KKN dan anggota kelompoknya ditentukan oleh mahasiswa. Berdasarkan edaran yang dikeluarkan oleh LP2M STKIP PGRI Sumenep nomor 05/Pan.KKN/STKIP PGRI/VII/2023 Mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih kelompok dengan batasan jumlah 10 atau 11 orang setiap kelompok yang harus terdiri dari enam prodi (PPKn, PBSI, PGSD, PJKR, PMTK dan BK) yang akan disebar di 33 desa. Peserta KKN Mandiri 2023 STKIP PGRI Sumenep adalah mahasiswa angkatan 2020 atau angkatan sebelumnya yang tidak mengikuti program KKN Mandiri tersebut dan tidak sedang cuti kuliah serta tidak ada masalah akademik berjumlah 335 mahasiswa yang disebar di daerah Pulau Gili Genting yang terdiri dari 4 desa, 10 desa di kecamatan Kadur, 8 desa di kecamatan Galis dan 11 desa di kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. (Pedoman KKN Mandiri STKIP PGRI Sumenep 2023).

Lokasi KKN Mandiri tahun 2023 yang ditempatkan di beberapa daerah di Pamekasan merupakan upaya pihak kampus yang ingin memperkenalkan kampus STKIP PGRI Sumenep kepada masyarakat luar Sumenep, dengan mengirimkan mahasiswa KKN ke daerah luar akan menunjukkan kualitas daripada mahasiswanya dengan harapan dapat membawa dampak baik terhadap keberlangsungan kampus. Selain itu,

untuk penempatan lokasi di daerah kepulauan Gili Genting kabupaten Sumenep sebenarnya bertujuan sama, namun yang lebih penting adalah bagaimana kampus STKIP PGRI Sumenep juga ikut andil dalam pembangunan masyarakat yang berkemajuan di wilayah kepulauan kabupaten Sumenep (Mulyadi,2024).

Memilih kelompok sendiri dalam pelaksanaan KKN Mandiri tahun 2023 di kampus STKIP PGRI Sumenep merupakan ciri khas yang dimiliki oleh kampus tersebut, kebijakan tersebut merupakan bagian dari prosedur pelaksanaan KKN Mandiri di kampus STKIP PGRI Sumenep. Namun, dalam proses memilih kelompok tersebut mahasiswa banyak yang kebingungan dalam memilih kelompok, atau bisa dibayangkan yang akhirnya LP2M harus mengambil tindakan yaitu dengan memecah beberapa kelompok kemudian dimasukkan oleh panitia kepada kelompok-kelompok yang tidak kebagian anggota. Kebijakan memilih kelompok sendiri merupakan bagian dari KKN mandiri, yang mana dalam pelaksanaannya mahasiswa melakukannya secara mandiri mulai dari memilih kelompok, program dan anggarannya. Namun, untuk tempat dan waktunya ditentukan oleh panitia. Panitia pelaksana KKN Mandiri mempunyai tanggung jawab untuk memberikan sosialisasi dan pembekalan kepada peserta KKN terkait materi KKN sebelum pelaksanaan KKN sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah diatur dalam buku pedoman KKN Mandiri tahun 2023 STKIP PGRI Sumenep. Selain itu juga, dalam pelaksanaan KKN, panitia memfasilitasi

mahasiswa dengan seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah dibekali dengan tema dan konsep daripada KKN tersebut guna membimbing dan mengarahkan mahasiswa yang melaksanakan KKN. Selain itu juga DPL akan memantau jalannya pelaksanaan KKN dan tim monitoring dan evaluasi yang berasal dari panitia pelaksana KKN (Pedoman KKN Mandiri STKIP PGRI Sumenep 2023).

KKN Mandiri merupakan salah satu model KKN yang pelaksanaannya juga mandiri. Artinya mahasiswa mempunyai kebebasan untuk memilih lokasi, waktu, anggota kelompok, program dan pembiayaan. Namun, di kampus STKIP PGRI Suemenep mahasiswa hanya diberikan kebebasan dalam memilih kelompok, program dan pembiayaan. Selebihnya terkait waktu, tempat atau lokasi KKN ditentukan oleh panitia. Artinya, pelaksanaan KKN di kampus ini tidak murni mandiri melainkan semi mandiri , karena masih ada keterlibatan panitia, Dosen Pembimbing Lapangan dan Tim Monitoring dan Evaluasi (Ridwan, 2024).

Selain itu juga, mahasiswa peserta KKN tidak dipungut biaya pendaftaran, baik mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah maupun mahasiswa reguler. Hal tersebut karena peserta KKN Mandiri tahun 2023 di dominasi oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah. Jadi, anggaran pelaksanaan KKN mandiri pada tahun 2023 diambil dari biaya pendidikan mahasiswa penerima KIP Kuliah yang diberikan oleh keuangan kepada LP2M (Mulyadi,2024).

Efektivitas program KKN Mandiri tahun 2023 terhadap perwujudan dharma pengabdian kepada masyarakat mahasiswa prodi PPKn STKIP PGRI Sumenep menjadi subjek yang menarik dan penting. Menilai, dampak daripada program tersebut, kekuatan, dan kelemahan sangat penting untuk mengetahui peranan program KKN mandiri dalam membangun masyarakat desa yang berkemajuan sesuai dengan tema besar yang di usung. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan yang diambil oleh kampus STKIP PGRI Sumenep menerapkan KKN Mandiri kepada mahasiswanya, khususnya pada program studi PPKn dan seberapa besar dampaknya terhadap perwujudan dharma pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM KKN MANDIRI TAHUN 2023 TERHADAP PERWUJUDAN DHARMA PENGABDIAN MASYARAKAT MAHASISWA STKIP PGRI SUMENEP”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan KKN Mandiri Tahun 2023 oleh mahasiswa prodi PPKn STKIP PGRI Sumenep ?
2. Bagaimana evaluasi kebijakan program KKN Mandiri tahun 2023 terhadap perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi mahasiswa prodi PPKn STKIP PGRI Sumenep ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan KKN Mandiri tahun 2023 Oleh mahasiswa prodi PPKn STKIP PGRI Sumenep.
2. Untuk mengetahui evaluasi kebijakan program KKN Mandiri tahun 2023 terhadap perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi mahasiswa prodi PPKn STKIP PGRI Sumenep

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian Ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pelaksanaan KKN oleh perguruan tinggi di Indonesia dan sebagai sumbangan pemikiran terhadap penelitian-penelitian selanjutnya sekaligus memperkaya ilmu dan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa STKIP PGRI Sumenep dalam merancang program kerja pada saat pelaksanaan program KKN.

- b. Bagi dosen dan pengelola kampus

Menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi kampus STKIP PGRI Sumenep dalam pelaksanaan KKN tahun berikutnya.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Evaluasi Kebijakan**

Evaluasi kebijakan merupakan proses untuk menilai pelaksanaan suatu kebijakan dan mengukur sejauh mana kebijakan tersebut berhasil diimplementasikan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kebijakan tersebut dan menentukan apakah kebijakan tersebut pantas untuk diteruskan atau dihentikan (Akbar, 2018 :11).

### **2. Kuliah Kerja Nyata**

Menurut (Aliyyah et al. 2021) Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang menggabungkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan pemberian pengalaman belajar serta pengalaman kerja kepada mahasiswa melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu tujuan KKN adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan serta pengalaman yang relevan dengan dunia nyata melalui partisipasi langsung dalam kegiatan tersebut

### **3. Tri Dharma Perguruan Tinggi**

Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah tiga kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perguruan Tinggi. Ketiganya yaitu: (1) Pendidikan dan pengajaran, (2) Penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat yaitu melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.